

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN CNN INDONESIA.COM TENTANG KARTU VAKSIN SEBAGAI SYARAT ADMINISTRASI

ANALYSIS OF DETIK.COM AND CNN INDONESIA.COM ONLINE MEDIA NEWS FRAMING ON VACCINE CARD AS ADMINISTRATIVE REQUIREMENTS

Adam Okta Andrian¹, Darwadi M Suwarno², Merita Auli³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

adamoktand0@gmail.com; darwadimsuwarno@gmail.com; meritayunizir@gmail.com

Di terima tgl. 5 September 2022 Di revisi tgl. 10 Oktober 2022 Di setujui tgl. 19 Desember 2022

ABSTRACT

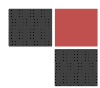
This study seeks to see how the media, Detik.com and CNN Indonesia.com report vaccine cards as a condition of administration. This research used qualitative research methods with a constructivist paradigm. With Robert N Entman's framing analysis framework, Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendations related to news about Vaccine Cards as a Condition of Administration. The news in the group is the issue of Vaccine Cards as a Condition of Administration. The results of this study found that Detik.com that show partiality to the regulations issued by the government by reporting the existing reality, the government makes these policies for public's safety. Meanwhile, CNNIndonesia.com seems to be more partial to the public's desire for the government should be wiser in making decisions. Judging from the use of the content of the title and news text, many people disagree with the policies made by the government because there are still many people who are afraid to be vaccinated and in some provinces have not reached the vaccination target, so that if it is implemented, it will be difficult for public to carry out activities related to administration. Researchers concluded that Detik.com tend to support vaccine cards as a condition of the administration, judging from the media that presented more vocal news about government policies that were used as regulations. On the other hand, the news published by CNN Indonesia.com provide a point of view related to the issue of vaccines as a condition of administration with a response from public to the vaccine card as a condition of administration will have a negative impact to community.

Keywords: Online Media, Framing Robert N Entman, Vaccine Card

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana media, Detik.com dan CNN Indonesia.com memframing pemberitaan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dengan kerangka pikiran analisis *framing* Robert N Entman yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation* terkait pemberitaan mengenai Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi. Berita di kelompokkan yaitu isu Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pemberitaan Detik.com yang menunjukkan keberpihakan pada peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah dengan memberitakan realitas yang ada, pemerintah membuat kebijakan-kebijakan tersebut demi keselamatan masyarakat. Sedangkan pemberitaan CNN Indonesia.com terlihat lebih memihak kepada keinginan masyarakat agar pemerintah lebih bijak dalam membuat keputusan. Di lihat dari penggunaan isi judul dan teks berita banyak masyarakat yang tidak setuju atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah karena masih banyak masyarakat takut untuk di vaksin dan di beberapa provinsi belum mencapai target vaksinasi, sehingga jika di diterapkan masyarakat akan susah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi. Peneliti menyimpulkan bahwa Detik.com cenderung mendukung kartu vaksin sebaagai syarat administrasi tersebut dilihat dari media yang menyajikan berita lebih menyuarakan tentang kebijakan-kebijkan pemerintah yang dijadikan peraturan. Di sisi lain,





pemberitaan yang diterbitkan oleh CNN Indonesia.com memberikan sudut pandang terkait isu vaksin sebagai syarat administrasi dengan respon penolakan dari kalangan masyarakat terhadap kartu vaksin sebagai syarat administrasi akan memberi dampak negatif kepada masyarakat.

Kata Kunci: Media Online, Framing Robert N Entman, Kartu Vaksin

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 lalu pandemi virus corona merisaukan warga Indonesia. Banyak orang menjadi takut akibat virus telah menyebar begitu besar, diikuti dengan berbagai berita sejumlah kematian bagi penderitanya. Virus corona ini berasal dari Negara China pada akhir tahun 2019, kasus awal yang terdeteksi di China berada di kota wuhan. Penyebab nya virus corona tersebar yaitu dari hewan kelalawar yang dijual di pasar wuhan, yang dimana hewan tersebut dikonsumsi oleh beberapa masyarakat sekitar sehingga virus yang disebabkan dari kelalawar menular ke manusia dan hingga saat ini menyebar ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

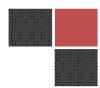
Melihat meningkatnya virus corona yang sangat mengerikan ini hingga menyebabkan kematian yang terjadi pada penderita nya. Berbagai penanganan serta himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia agar mengurangi masyarakat terhindar dari virus yang masih mewabah dan belum ditemukan obatnya. Melakukan protokol kesehatan yang ketat, menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah, dan berdiam diri didalam rumah sampai ada nya solusi dari Pemerintah. Sehingga diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada, 4 Mei 2020 di sejumlah wilayah Indonesia kebijakan pemerintah ini terus di perpanjang karena virus corona semakin marak tersebar di Indonesia. Namun kegiatan ini di lakukan berdasarkan permohonan Gubernur/Bupati/Wali Kota atau Ketua gugus tugas penanganan Covid-19, karena pemerintah daerah juga harus menyampaikan informasi kesiapan daerah dalam melakukan PSBB.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terus berjalan. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan suntikan vaksin akan memperoleh sertifikat sebagai bukti. Sertifikat ini diberikan baik bagi peserta yang sudah mendapatkan suntikan dosis pertama maupun dosis lengkap. Setelah menjalani proses vaksianasi, sertifikat bisa di cek melalui aplikasi peduli lindungi dan dapat di gunakan untuk beraktivitas diluar ruangan dengan tetap harus mematuhi protokol kesehatan yang di terapkan pemerintah, namun melihat banyak masyarakat yang masih belum mau di vaksinisasi diberlakukan perarutran tantang PPKM. Media *online* Blog ekon.go.id pada tanggal 21/7/2021 memberitakan bahwa Presiden RI Joko Widodo telah menyampaikan penjelasan resmi tentang perkembangan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Selasa, (20/7/2021). Presiden mengungkapkan bahwa kebijakan penerapan PPKM adalah sesuatu yang tak dapat dihindari guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*.

Sejak diberlakukannya PPKM atau program pembatasan kegiatan masyarakat pemerintah menjadikan kartu vaksin sebagai syarat untuk masyarakat dapat melakukan kegiatan di beberapa tempat umum atau bepergian keluar daerah tempat tinggalnya. Hal ini membuat masyarakat yang awalnya menolak untuk divaksinasi mau tidak mau tetap melaksanakan program vaksinasi tersebut untuk mendapatkan sertifikat. Fenomena tersebut menimbulkan berbagai macam bentuk berita termasuk pada media online. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua media online yaitu Detik.com dan CNN Indonesia.com dikarenakan dua media ini memiliki karakteristik yang mencolok oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan terkait kartu vaksin Covid-19 yang dijadikan sebagai syarat administrasi.

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagi media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media





yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar. Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita darimana saja termasuk dengan adanya media *online*. Dengan banyaknya media *online* yang muncul, banyak juga informasi yang disajikan dengan gaya khasnya masing-masing. Diantaranya media *online* Detik.com dan CNN Indonesia.com, di mana masing-masing media *online* tersebut menyajikan berita dengan cara yang berbeda.

Media *online* Detik.com menyajikan berita terhadap Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi, seperti berita pada tanggal 29 Oktober 2021 yang berjudul “Susah Sinyal, Wisata di Bantul Buka dengan Terapkan Kartu Vaksin”. Sedangkan media *online* CNN Indonesia.com menyajikan berita yang lebih memperlihatkan pendapat masyarakat atas Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi yang berjudul “22 Ribu Teken Petisi Tolak Kartu Vaksin Syarat Administrasi” yang mereka terbitkan pada tanggal 8 September 2021. Hal ini merupakan objek yang dijadikan peneliti sebagai perbandingan dalam mengkonstruksi kedua media tersebut.

Dalam kegiatan analisis media, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis isi media. Salah satunya adalah analisis *framing*. Dalam buku Eriyanto (2002:68) menjelaskan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* dilakukan media karena proses *framing* pada akhirnya akan membawa efek. Karena sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena di mana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca.

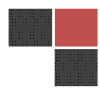
Untuk mengetahui proses konstruksi tersebut maka dilakukanlah dengan menggunakan analisis *framing*, karena *framing* merupakan metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga dipakai untuk menganalisa atau membedah cara-cara atau ideologi media, khususnya media di Indonesia saat mengkonstruksi pemberitaan terkait Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi.

Robert N Entman melihat *framing* dalam duadimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012: 163).

Alasan peneliti memilih pemberitaan tentang kartu vaksin Covid-19 yang dijadikan sebagai syarat administrasi, karena pemberitaannya menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat karena termasuk dalam berita yang kontroversi di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah membuat kebijakan tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar mengurangi penyebaran Covid-19, namun hal tersebut menjadi pro dan kontra karena banyak masyarakat yang belum setuju akan kebijakan yang di keluarkan Pemerintah

Peneliti tertarik melakukan analisis terhadap pemberitaan di media *online* karena Detik.com merupakan media pertama yang *update* 24 jam per hari dan menjadi jurnalisme *online* pertama yang melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan pengguna internet karena berita nya yang berisi aktual sebagai artikel *online* yang ada di Indonesia. Sedangkan CNN Indonesia.com yang merupakan bentuk afiliasi dari media luar memiliki fokus pada berita umum dengan menyajikan konten lokal dan internasional dan media *online* ini lebih mengikuti ideologi asal Amerika Serikat yang dicerminkan dengan politik, masyarakat serta budaya. Meskipun berita-berita yang dimuat dalam kedua media *online* tersebut sama, namun tentu memiliki perbedaan dalam hal *framing* atau pembedaan berita.





Berdasarkan uraian latar belakang dia atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana framing pemberitaan media online Detik.com dan CNN Indonesia.com tentang kartu vaksin sebagai syarat administrasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, yaitu terkait dengan pemberitaan Kartu vaksin sebagai syarat administrasi pada media *online* pada media Detik.com & CNN Indonesia.com dan sumber-sumber lain yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini antara lain, yaitu buku referensi, surat kabar atau jurnal yang dinilai pantas dengan objek kajian yang diangkat peneliti. Data pendukung lainnya yang dapat dijadikan sumber bisa berupa dokumen, arsip, maupun data-data tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe deskriptif-kualitatif, yang artinya tipe penelitian dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisisnya menggunakan konsep. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif, dan *naturalistic* pada materi subjeknya (Emzir, 2015:3).

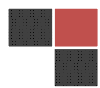
Berdasarkan penjelasan diatas jadi, metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melakukan pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa. Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis *framing* pada berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Dalam penelitian ini ada dua Sumber data yang di pakai di penelitian ini adalah, Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, yaitu terkait dengan pemberitaan Kartu vaksin sebagai syarat administrasi pada media *online* pada media Detik.com & CNN Indonesia.com dalam rentang waktu 11 Agustus 2021 sampai dengan 19 Oktober 2021, dan sumber-sumber lain yang menjadi, Data sekunder dalam penelitian ini antara lain, yaitu buku referensi, surat kabar atau jurnal yang dinilai pantas dengan objek kajian yang diangkat peneliti. Data pendukung lainnya yang dapat dijadikan sumber bisa berupa dokumen, arsip, maupun data-data tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan berita-berita online yang ada di media *online* Detik.com & CNN Indonesia.com dalam rentang waktu 11 Agustus 2021 sampai dengan 19 Oktober 2021. Karena penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah analisis teks-teks beritamengenaiKartu vaksin sebagai syarat administrasi yang dipublikasikan oleh media Detik.com & CNN Indonesia.com.

2.1 Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2006: 9) istilah komunikasi atau bahasa Inggris disebut *Communication* berasal dari kata lain *Communication* dan bersumber dari kata *Comunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Maka dari itu, kalau ada orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, makna komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di bicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain perkataan, mengenai bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang





tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan.

Pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia sama makna atau satu paham melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Komunikasi Massa adalah suatu proses di mana organisasi media menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui media massa. Menurut (Nurudin, 2007:19-31), dijelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi massa diantaranya, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang. Kemudian pesannya bersifat umum, pesan-pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/kelompok masyarakat tertentu. Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya.

2.2 Media Massa

Media massa atau mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu.

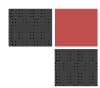
Media massa sebagai sarana informasi adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Berdasarkan bentuk media massa dapat dibedakan dari jenisnya, seperti media cetak, elektronik dan media baru, yaitu media *online*. Media cetak memiliki berbagai jenis, seperti koran, majalah, tabloid, dan *news latter*. Media elektronik terdiri dari radio dan televisi. Sedangkan media *online* merupakan media yang berbasis internet, baik itu website maupun radio dan televisi internet (*streaming*).

2.3 Framing

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, D. 2006: 34).

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam *literature* ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif *multidisipliner* untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta.





2.4 Framing Robert N. Entman

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Dalam buku (Eriyanto, 2002:187) Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Elemen analisis *framing* model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman (Eriyanto, 2002:189-191):

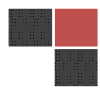
1. **Define problems** (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
2. **Diagnose causes** (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membongkar penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaimana ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.
3. **Make moral judgement** (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
4. **Treatment recommendation** (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Detik.com dan CNN Indonesia.com menampilkan banyak pemberitaan terkait dengan kartu vaksin dijadikan syarat administrasi, yang terjadi di Indonesia edisi 11 Agustus-19 Oktober 2021, pemberitaan kartu vaksin sebagai syarat administrasi tersebut diawali dengan terjadinya kebijakan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Pandjaitan (Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi), hal tersebut mengundang banyak tanggapan dari pihak-pihak yang terkait maupun publik. Seperti yang telah di lihat pada 2 media *online* yang telah di pilih maka peneliti akan memilih 6 berita untuk dijadikan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah dan peneliti akan membahas informasi seputar objek penelitian terkait sejarah berdiri dan perkembangan dari Detik.com dan CNN Indonesia.com.

Media bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media yang kita lihat, justru mengkonstruksi realitas sedemikian rupa. Hal ini menunjukkan bahwa realitas merupakan ciptaan manusia. Dimana media menggambarkan sesuai dengan realitas yang tersaji dan kemudian dibentuk dari realitas objektif yang ada dalam dirinya sendiri. Tidak mengherankan kalau kita tiap hari secara terus-menerus menyaksikan peristiwa yang sama namun diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan. Ada yang menganggap penting, tetapi ada juga yang menganggap bukan sebagai berita. Ada peristiwa yang dimaknai secara berbeda, dengan wawancara dan orang yang berbeda, dengan titik perhatian yang berbeda. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media.





Terkait pemberitaan kartu vaksin sebagai syarat administrasi di media Detik.com peneliti memilih tiga berita yang telah di publikasikan yang banyak memuat berita terhadap kebijakan-kebijakan yang di buat oleh pemerintah terlihat pada judul, gambar, isi berita di kemas dengan menarik, media Detik.com bergerak mengikuti keinginan pasar (publik) dengan cara menampilkan pemberitaan yang dapat menarik perhatian publik untuk membaca dan mengkonsumsi berita yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca berita. Secara umum Detik.com mamaknai dan menyatakan bahwa berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi tentang optimisme kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk kebaikan masyarakat di daerah tersebut terungkap dari beberapa pejabat daerah atau pemerintah daerah yang membuat peraturan tersebut.

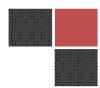
Sebaliknya dalam pemberitaan yang telah di publis oleh CNN Indonesia.com peneliti memilih tiga berita, dimana CNN Indonesia.com secara umum menampilkan berita yang terkesan kritis. Berita-berita yang di publikasikan hampir seluruhnya menampilkan berita yang memfokuskan pada sisi kritik tentang kebijkan kartu vaksin sebagai syarat administarsi. Tetapi setelah membaca berita-berita dari CNN Indonesia.com tersebut secara berulang-ulang memunculkan pandangan bahwa CNN Indonesia.com melihat dan memaknai berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi ada kekurangan dan kelebihannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana media dalam hal ini CNN Indonesia.com dan Detik.com dalam mengemas atau mbingkai pemberitaan mengenai Kartu vaksin sebagai sayarat administrasi. Apakah media tersebut memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda terhadap Kartu vaksin sebagai sayarat administrasi. Ada enam pemberitaan yang akan peneliti analisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman, diantaranya tiga dari Detik.com, dantiga dari CNN Indonesia.com, Berikut ini akan dijelaskan rincian berita dari masing-masing media seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Framing Isu Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi pada Media Detik.com dan CNN Indonesia.com

Media Online	Model Analisis Framing Robert N Entman	Framing Analisis Menurut Robert N Entman
Detik.com	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah daerah demi kebaikan masyarakat supaya mengurangi penyebaran klaster covid-19 agar masyarakat melakukan kegiatan diluar ruangan terlindungi dengan sudahnya divaksin.
	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Harus ada kartu vaksin jika ingin berkegiatan administrasi, seperti berita kedua jika ingin membuat kartu tanda penduduk diwajibkan bagi masyarakat membawa kartu vaksin.
	<i>Make Moral Judgemant</i> (Membuat Keputusan Moral)	Tujuan peraturan yang di buat pemerintah daerah karena ingin meningkatkan penyuntikan vaksin di daerah yang masih banyak masyarakat nya belum di vaksin maka dari itu pemrintah daerah mebuat kebijakan-kebijakan supaya masyarakat sudah divaksin disaat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi.
	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian Masalah)	Detik.com memberikan <i>treamentrecommendation</i> agar masyarakat lebih patuh kepada peraturan-peraturan yang di buat oleh pemerintah daerah karena tujuan nya untuk kebaikan dan ketentrman masyarakat tidak di persulit tinggal menunjukan sertifikat vaksinisasi melalui aplikasi Peduli Lindungi, jika ingin berkegiatan dalam beradministrasi.





CNN Indonesia.com	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Banyak masyarakat menolak kartu vaksinasi sebagai syarat utama dalam berkegiatan.
	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kebanyakan masyarakat tidak setuju akan adanya vaksin, terlihat dari penanda tangan petisi oleh masyarakat yang menolak untuk divaksin dan juga beberapa daerah masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya vaksin.
	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Masyarakat meminta dipertimbangkan lagi jika ingin membuat suatu kebijakan. Karena, masyarakat menganggap bahwa orang yang sudah divaksin masih banyak yang positif covid. Dan lebih memperhatikan stok vaksin yang ada di daerah-daerah yang jauh dari jangkauan pemerintah pusat agar penyuntikan vaksin terbagi merata ke seluruh masyarakat Indonesia.
	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian Masalah)	Masyarakat meminta pemerintah untuk mensosialisasikan lagi lebih dalam pentingnya vaksinasi sampai masyarakat yang sehat percaya bahwa vaksin itu tidak membahayakan dan pemerintah daerah lebih giat dalam mencaopai target vaksinasi di daerah-daerah.

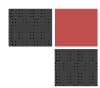
Terdapat perbedaan pembedaan dalam pemberitaan kartu vaksin sebagai syarat administrasi yang dilakukan oleh media Detik.com dan CNN Indonesia.com. Dalam konsep *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi terhadap peristiwa yang di wacanakan. Semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan mudah diingat oleh khlayak. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan *frame* pemberitaan dari dua media tersebut, terhadap pemberitaan kartu vaksin sebagai syarat administrasi, sekaligus menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah yang ada di BAB I.

Seperti yang disampaikan oleh Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi menilai kebijakan tentang kartu vaksin sebagai syarat administrasi, hal itu supaya memotivasi orang mau divaksin itu salah satu metode membawa rakyat ini agar mau divaksinasi, contohnya aturan yang telah dibuat dengan mewajibkan pengunjung mall masuk dengan menunjukkan kartu vaksin, dari situ akhirnya ibu-ibu semua minta divaksin. Makna dari berita ini yang di publikasi media Detik.com ingin memberitahu masyarakat bahwa pentingnya vaksinasi saat sedang gencarnya penyebaran Covid-19 saat ini pemerintah mengedukasi melalui kebijakan pemerintah daerah labuhanratu utara dengan menerapkan jika ingin membuat kartu tanda penduduk (KTP) masyarakat harus membawa kartu vaksinasi minimal vaksinasi dosis 2 dengan dibuatnya kebijakan tersebut pemerintah dapat mengambil kesempatan agar masyarakat yang tidak mau divaksinasi segera disuntik vaksin.

Selanjutnya Detik.com melihat masalah tersebut, dengan mencoba untuk memberikan berita dengan tema kebijakan dari pemerintah daerah, dan memposisikan diri serta menyoroti berita tersebut dari sisi positif dan terkesan tenang dengan fokus menyampaikan kebijakan-kebijakan yang di buat menjadi peraturan oleh pemerintah daerah, mengingat ketika keputusan yang dibuat oleh pemerintah pusat tak sedikit respon keras dari berbagai pihak menentang keputusan kartu vaksin dijadikan syarat untuk kegiatan administrasi tersebut, sehingga dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah masyarakat jadinya mau tidak mau untuk disuntik vaksin bagi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi, respon positif dari kebijakan yang dibuat tersebut masyarakat akan lebih leluasa terkait kartu vaksin dijadikan syarat untuk kegiatan administrasi.

Sebaliknya dalam pemberitaan yang telah di publikasi oleh CNN Indonesia.com peneliti memilih tiga berita, dimana CNN Indonesia.com secara umum menampilkan berita yang terkesan kritis. Berita-berita yang di publikasikan hampir seluruhnya menampilkan berita yang memfokuskan pada sisi kritik tentang kebijakan kartu vaksin sebagai syarat administrasi. Tetapi setelah membaca berita-berita dari CNN Indonesia.com tersebut secara berulang-ulang memunculkan pandangan bahwa CNN





Indonesia.com melihat dan memaknai berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi ada kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian narasumber yang ada didalam berita menekankan penolakan terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat yang mempunyai wewenang terhadap peraturan tersebut. Penegasan terhadap respon tersebut pada berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi ditekankan lagi oleh isi berita yang berisi pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang bernama Lilis, sebagai penggunggah petisi tolak kartu vaksin sebagai syarat administrasi di situs change.org ia mempertanyakan pihak yang akan bertanggung jawab bila ditemukan kejadian yang tidak diinginkan terhadap orang yang tidak memenuhi persyaratan vaksin, seperti penderita komorbid, namun terpaksa mengikuti program vaksin Covid-19 karena aturan yang di buat pemerintah, pemerintah seharusnya memberikan solusi lain dan mengavaluasi aturan administratif tersebut yang diberlakukan, karena kebijakan kartu vaksin dijadikan syarat untuk kegiatan administrasi tersebut memberikan dampak negatif bagi orang yang tidak memenuhi syarat sebagai peserta vaksinasi.

Karena hal itu pemerintah seharusnya lebih kuat dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat bahwa penting nya vaksin untuk mencegah dari virus Covid-19, dan apabila kebijakan itu dibuat tanpa memperhatikan capaian vaksinasi yang cukup di setiap daerah maka pelayanan seperti daerah objek wisata akan sepi kalau pengunjung tidak memenuhi syarat untuk masuk dengan membawa kartu vaksin otomatis masyarakat yang mencari penghasilan akan susah mencari nafkah, darimana rakyat kecil dapat penghasilan jika di tempat bekerjanya sepi orang yang berkunjung. Dalam hal ini CNN Indonesia.com terlihat lebih memihak kepada masyarakat mengenai berita kartu vaksin sebagai syarat administrasi, hal tersebut dapat terlihat dari berita-berita yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia.com menerbitkan berita yang berunsur keberpihakan terhadap masyarakat dari narasumber yang ada dari orang biasa sampai pejabat yang berpihak, menolak atas kartu vaksin dijadikan syarat untuk administrasi.

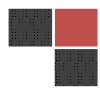
Detik.com menaggapinya dengan lebih mengutamakan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah supaya mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan membantu agar capaian vaksinasi tercapai di daerah-daerah dengan memberikan penyelesaian masalah masyarakat lebih patuh kepada peraturan-peraturan yang di buat karena tujuannya untuk kebaikan dan ketentraman masyarakat dengan menunjukan kartu vaksin kegiatan diluar ruangan bisa diterapkan. Kemudian pada media CNN Indonesia.com lebih memberitakan tentang penolakan terhadap kebijakan peraturan tersebut karena akan ada dampak negatif bagi yang tidak divaksin dengan alasan tertentu dan jika diberlakukannya peraturan tersebut masyarakat akan susah melakukan kegiatan yang berhubungan administrasi. Maka atas hal tersebut dapat terlihat bahwa dari dua media memiliki dua sudut pandang yang berbeda dan ada plus minusnya terhadap isi berita dari dua media tersebut tentang kartu vaksin sebagai syarat administrasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada berita yang telah di publikasikan dari tanggal 11 Agustus –19 Oktober 2021 di mana peneliti memilih tiga berita dari media *online* Detik.com dan tiga berita dari media *online* CNN Indonesia.com dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman terhadap pemberitaan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

Framing Detik.com terhadap kartu vaksin sebagai syarat administrasi menghasilkan kontruksi bahwa, Detik.com mempublikasikan berita dengan melihat dan ingin memberitahubahwa beberapa peraturan yang di keluarkan pemerintah tentang Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi untuk mengurangipenyebaran virus covid-19 demi keselamatan masyarakat. Dalam Pemberitaannya, Detik.com menunjukan keberpihakan pada peraturan pemerintah dengan memberikan realitas yang ada.





Framing CNN Indonesia.com terhadap kartu vaksin sebagai syarat administrasi menghasilkan konstruksi bahwa, CNN Indonesia.com terlihat lebih memihak kepada masyarakat agarpemerintah lebih bijak dalam membuat keputusan dikarenakan banyak masyarakat mengidap penyakit sehingga tidak bisa di vaksin dengan alasan tertentu dan di beberapa daerah provinsi masyarakatnya belum mencapai target di vaksinisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kedua media memiliki sudut pandang dan cara yang berbeda dalam melihat isu kartu vaksin sebagai syarat administrasi dan memaknai suatu peristiwa semua itu disesuaikan dengan pandangan dan tujuan media tersebut jelas berimbang pada bagaimana media tersebut mbingkai berita.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Kedua media *online* ini hendaknya semakin profesional dalam mempraktikkan model jurnalisme dengan menampilkan berita yang lebih berimbang atas realitas yang dipotretnya hal tersebut akan berdampak pada opini masyarakat terhadap suatu berita.

Bagi Detik.com dan CNN Indonesia.com tetap mempertahankan idealismenya tanpa mengaburkan suatu realitas, sehingga dapat menerbitkan berita-berita yang berbobot dan bermutu dan sehingga kualitasnya dapat berimbang.

Hendaknya para pemilik media dan kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di belakang kepemilikan media *online* dapat menetralsir pengaruh-pengaruh kepentingan yang lain dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan agar masyarakat dapat lebih cerdas dalam memaknai sebuah peristiwa atau isu yang ditampilkan oleh sebuah media *online*.

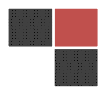
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com Dan CNN Indonesia.com Tentang Kartu Vaksin Sebagai Syarat Admintrasi**”. Penulis skripsi ini untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada jenjang strata satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja. Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi penelitian ini. Usaha-usaha tersebut tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari pihak lain.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang besar kepada Bapak/Ibu :

1. Ibu Linda Wati, M.Z M.T selaku Rektor Univiersitas Baturaja, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Baturaja.
2. Bapak Yunizir Djakfar, S.Sos M.I.P selaku Wakil Rektor I Universitas Baturaja
3. Ibu Dr. Rini Efrianti, M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Baturaja
4. Ibu Dra. Umi Rahmawati, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Baturaja
5. Bapak Drs. H. Achmad Zahrudin, M.M selaku Wakil Dekan I FISIP Universitas Baturaja.
6. Ibu Septiana Wulandari, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II FISIP Universitas Baturaja.
7. Bapak Akhmad Rosihan, S.I.Kom M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Baturaja dan selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Darwadi MS, M.I.Kom Selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak saran dan masukan dan juga telah memimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Ibu Merita Auli, M.I.Kom Selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak saran dan masukan dan juga telah memimbing dalam menyelesaikan skripsi ini





10. Bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom selaku penguji yang banyak memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja beserta stafnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Perada.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susiwijono Moegiarso. (2021). *Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>

